

Pendidikan Kesehatan Tentang AKDR Terhadap Motivasi PUS Dalam Menggunakan Kontrasepsi Akdr Di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk

Puji Astutik¹,Sefrina Rukmawati²,Prisilia Agustina³

¹Dosen STIKes Satria Bhakti Nganjuk

²Mahasiswa STIKes Satria Bhakti Nganjuk

Coessponding Author: puji73sbn@gmail.com

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci:

Nutritional intake in pregnant women, hypertension

Abstrak

Background : The IUD is a reversible, long-term (8-10 years) method of contraception. Even though its use has a high level of effectiveness, in reality not all Fertile Age Couples are motivated to choose the IUD as a contraceptive because of a lack of understanding about the IUD and a lack of awareness to use it. One way to increase motivation is with health education. **Purpose:** This study was to determine the effect of health education about the IUD on the motivation of Fertile Age Couples to use IUD contraception at the Health Center Clinic 05.09.10 Nganjuk. **Methods:** The research design used a pre-experimental research design, with a one-group pre-test post-test design approach. This research was conducted on 28 September 2020 - 12 October 2020 at the Health Center Clinic 05.09.10 Nganjuk. The population in this study were Fertile Age Couples who checked themselves into the Nganjuk Health Center Clinic 05.09.10 as many as 90 people. The sample of this research is 83 respondents. The independent variable in this study was health education about the IUD, and the dependent variable was the motivation of Fertile age Couples to use IUD contraception. This research instrument uses SAP and a questionnaire. Data analysis using wilcoxon with $\alpha = 0.05$. **Result:** From the results of this study it was known that almost all of the 83 respondents, namely 75 respondents (90%) had moderate motivation before health education was carried out, and almost all 74 respondents (89%) had strong motivation after being given health education. The results of the Wilcoxon statistical test showed a $p \text{ value} = 0.000 \leq \alpha = 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of health education about the IUD on the motivation of Fertile Age Couples to use the IUD at the Health Center Clinic 05.09.10 Nganjuk. **Conclusion:** Provision of health education can increase the motivation of Fertile Age Couples in using IUD contraception. What must be done in the implementation of health education is to change the mindset of Fertile Age Couples who are afraid of IUD contraception by providing accurate health information.

PENDAHULUAN

AKDR merupakan metode kontrasepsi yang reversibel, berjangka panjang (8-10 tahun), dan merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dengan 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama, atau 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Brian Affandi, 2011). Meskipun penggunaan AKDR mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua PUS (PUS) dapat memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi karena kurangnya pemahaman tentang AKDR serta kurangnya kesadaran untuk menggunakannya (BKKBN, 2015). Di jaman di

mana ilmu teknologi berkembang pesat seperti saat ini membawa perubahan, peningkatan kesadaran akan kebutuhan ber-KB semakin tinggi di kalangan PUS. Pada umumnya mereka secara sadar dan sukarela mencari dan menggunakan alat kontrasepsi sesuai keinginan mereka. Dari sekian banyak metode kontrasepsi, tampaknya motivasi PUS terhadap penggunaan AKDR masih rendah (Hartanto, 2015). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 07 Desember 2019, rendahnya akseptor AKDR juga terjadi di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk. Berdasarkan data pada bulan Januari s.d Desember 2019 dari 83 akseptor KB, didapat 38 akseptor (46 %) menggunakan metode kontrasepsi suntik, 22 akseptor (27 %) menggunakan metode kontrasepsi Pil, 18 akseptor (22 %) menggunakan metode kontrasepsi implant, namun hanya 5 akseptor (6 %) menggunakan metode AKDR. Berdasarkan wawancara terhadap 5 akseptor non AKDR mencatat bahwa akseptor tidak memilih AKDR sebagai kontrasepsi jangka panjang karena takut pada saat pemasangan dan malu, takut pada saat berhubungan sakit, takut terlepas dan hamil lagi sehingga para akseptor enggan menggunakan kontrasepsi AKDR. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey BKKBN PUS Indonesia tahun 2016 berjumlah 23.361.189, jumlah akseptor KB di Jawa Timur sebesar 4.115.464 dari 6.277.831 PUS, yang memilih kontrasepsi suntik sebesar 3.131.548 jiwa atau 49,89 % dari jumlah PUS, Implant 294.359 jiwa atau 4,69 %, IUD 368.909 jiwa atau hanya sekitar 5,88 %, Pil 968.075 akseptor atau 15,42 %. Sedangkan di Kabupaten Nganjuk sendiri pada tahun 2019 PUS berjumlah 128.665 Pasangan, Penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Nganjuk, pengguna Implant 16.450 atau 9,2% jiwa, pengguna AKDR 13.840 atau 7,7% jiwa, pengguna Suntik 80.450 atau 44,9% jiwa, dan pengguna Pil 17.925 atau 10% jiwa. Di Klinik Sahabat Keluarga PUS yang menggunakan kontrasepsi AKDR 20% dari keseluruhan PUS di Klinik tersebut, lalu di Klinik Sifa Husada yang menggunakan AKDR 15% dari jumlah PUS di klinik tersebut, Sedangkan di Klinik yang ada di Kabupaten Nganjuk rata-rata yang menggunakan AKDR 10% dari jumlah PUS di Klinik tersebut kecuali di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk PUS yang memilih AKDR hanya 5% dari jumlah PUS yang ada di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk (BKKBN, 2019).

Penggunaan AKDR dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (pendukung), dan faktor penguat (faktor pendorong). Faktor predisposisi seperti umur, jumlah anak, pendidikan, pengetahuan, Sikap, agama, pendapatan (sosial ekonomi), persepsi, dan kebudayaan (Nursalam, 2016). Faktor yang mempengaruhi motivasi sendiri adalah faktor lingkungan, dan faktor intrinsik berupa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan informasi. Pasangan Usia Subur dalam menggunakan alat kontrasepsi harus ditanamkan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kompri, 2016)

Salah satu faktor penyebab dari rendahnya motivasi adalah informasi yang didapat oleh masyarakat kurang, informasi bisa didapatkan dengan cara pendidikan kesehatan, misal dengan pembagian leaflet, seminar dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Fitriani, 2011). Pendidikan kesehatan menjadi suatu metode untuk masyarakat agar mengikuti program keluarga berencana (BKKBN, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Pre experimental design* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September – 12 Oktober 2020 di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasangan usia subur yang memeriksakan diri ke Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk sebanyak 90 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sampel yang digunakan 83 responden. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon sign rank test* dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan tentang AKDR, dan variabel dependen pada

penelitian ini adalah Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR. Alat ukur pada penelitian ini variabel independen menggunakan SAP dan variabel dependen menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi PUS tentang AKDR sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk pada tanggal 28 September 2020 - 12 Oktober 2020

No	Motivasi Sebelum Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kuat	0	0
2	Sedang	75	90
3	Lemah	8	10
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 83 responden hampir seluruhnya yaitu 75 responden (90%) memiliki motivasi yang sedang sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

2. Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi PUS tentang AKDR setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk pada tanggal 28 September 2020 - 12 Oktober 2020

No	Motivasi Sesudah Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kuat	74	89
2	Sedang	9	11
3	Lemah	0	0
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 83 responden hampir seluruhnya yaitu 74 responden (89%) mempunyai motivasi kuat sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang AKDR terhadap motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Tabel 3 Tabulasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang AKDR Terhadap Motivasi PUS Menggunakan Kontrasepsi AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk

Motivasi	Motivasi sebelum pendidikan kesehatan	Motivasi sesudah pendidikan kesehatan
----------	---------------------------------------	---------------------------------------

	f	%	f	%
Kuat	0	0	74	89
Sedang	75	90	9	11
Lemah	8	10	0	0
Jumlah	83	100	83	100
<i>p value</i> 0,000 ≤ α 0,05				

Berdasarkan table 4.3 didapatkan bahwa hasil uji analisa statistik dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed ranks* dengan Program SPSS versi 20 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000, sehingga nilai *p value* 0,000 ≤ α (0.05) sehingga pendidikan kesehatan mempengaruhi motivasi pasangan usia subur menggunakan AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

PEMBAHASAN

1. Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk pada tanggal 28 September 2020 -12 Oktober 2020 pada responden yang belum diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa hampir seluruhnya 90% sebanyak 75 responden termasuk dalam kategori pasangan usia subur yang memiliki motivasi sedang terhadap penggunaan AKDR. Berdasarkan hasil analisa tidak ada satu pun faktor demografi yang mempengaruhi motivasi PUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga memungkinkan ada faktor lain yang tidak peneliti cantumkan pada instrumen penelitian.

Berdasarkan teori Lowrence Green (2013) mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pemungkin, yang memungkinkan suatu motivasi terlaksana. Hal ini didukung oleh penelitian dari Bernandus, dkk (2013) yang mengemukakan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap motivasi PUS dan menurut penelitian tersebut tidak hanya dukungan suami yang dapat mempengaruhi motivasi PUS. Pengetahuan dan tingkat ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi PUS dalam memilih kontrasepsi. Penelitian tersebut menjelaskan responden terbanyak dengan pengetahuan baik. Responden dengan pengetahuan baik membuktikan bahwa pengetahuan tentang AKDR sudah didapat sebelumnya melalui tenaga kesehatan, televisi atau majalah. Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007), seseorang berperilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif sehingga perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya bila perilaku itu tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Perpaduan antara dukungan suami dan pengetahuan dengan kemauan yang kuat dari istri didalam menetapkan pilihan pada alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Responden dengan ekonomi keluarga atau lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena itu, BKKBN mengeluarkan peraturan-peraturan baru yakni pemasangan dan penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan secara gratis di Puskesmas.

Berdasarkan teori dan fakta lapangan belum terdapat keselarasan dikarenakan ada beberapa faktor lain yang peneliti tidak cantumkan. Maka dari itu tidak ada satu pun faktor demografi yang mempengaruhi motivasi PUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga salah satu cara untuk meningkatkan motivasi responden adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan

responden akan lebih banyak mendapat informasi tentang AKDR.

2. Data motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa hampir seluruhnya 89% sebanyak 74 responden termasuk dalam kategori pasangan usia subur yang memiliki motivasi kuat terhadap penggunaan AKDR. Berdasarkan hasil analisa tidak ada satupun faktor demografi yang mempengaruhi motivasi PUS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga dimungkinkan ada faktor lain yang tidak peneliti cantumkan pada instrumen penelitian.

Menurut penelitian Bernandus, dkk(2013), dari hasil penelitian tersebut dilihat dari faktor budaya didapatkan ter banyak mengatakan budaya tidak melarang dan 7 responden mengatakan melarang karena isu yang beredar di tengah masyarakat tentang efek samping pemasangan AKDR yaitu perdarahan lebih lama yang dapat mengganggu ibadah seseorang. Kebiasaan yang ada di masyarakat seiring teknologi dan informasi yang berkembang berpengaruh besar dalam mengubah kebiasaan yang dianggap kurang bermanfaat. Sejumlah faktor budaya mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Nilai agama merupakan bagian penting dari nilai budaya kelompok yang memiliki satu agama dominan. Nilai agama bila dikaitkan dengan budaya manapun dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Selain budaya ada faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi adalah faktor keyakinan. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam penelitian Ellyda Rizki Wijhati (2010) yaitu faktor keyakinan merupakan salah satu faktor yang mempermudah dalam upaya penggunaan kesehatan dan menjadi dasar pengambilan keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi. Sependapat dengan Ratna (2010) keyakinan yang memandang anak sebagai ketentuan dari Tuhan serta budaya keluarga besar, yang mempercayai bahwa banyak anak banyak rejeki masih diyakini oleh sebagian masyarakat sehingga hal tersebut menyebabkan sebagian orang enggan memilih AKDR.

Berdasarkan teori dan fakta lapangan belum terdapat keselarasan dikarenakan ada beberapa faktor lain yang peneliti tidak cantumkan. Maka dari itu tidak ada satupun faktor demografi yang mempengaruhi motivasi PUS setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik mental dan social.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang AKDR terhadap motivasi pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui responden yang memiliki motivasi kuat yaitu 89% atau 74 responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dari hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$, sehingga nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang AKDR terhadap motivasi PUS menggunakan AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar ia atau mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan salah satunya yaitu untuk mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya (Fitriani, 2011). Pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan penyebaran pesan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (azwar, 1983, dalam machfoedz, dkk. 2005). Pendidikan kesehatan ditujukan kepada pasangan usia subur karena diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pemilihan kontrasepsi AKDR (Nugroho, 2010).

Berdasarkan uraian diatas terdapat keselarasan antara teori dan fakta lapangan dimana pada saat diberikan pendidikan kesehatan tentang AKDR yang sebelumnya memiliki motivasi lemah menjadi kuat. Hal ini dikarenakan selama pendidikan kesehatan berlangsung

terjadi proses pemberian informasi, sehingga responden mengerti dan memahami tentang kontrasepsi AKDR. Selain itu responden paham dan sadar akan kontrasepsi AKDR yang dapat berjangka panjang dan merupakan kontrasepsi yang sangat efektif. Sehingga pendidikan kesehatan menjadi salah satu alternatif metode untuk meningkatkan motivasi PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya AKDR.

KESIMPULAN

Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk memiliki motivasi sedang yaitu 75 responden (92%). Motivasi PUS menggunakan kontrasepsi AKDR setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk terjadi peningkatan yaitu 74 responden (89%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang AKDR terhadap motivasi pus menggunakan kontrasepsi AKDR di Klinik Polkes 05.09.10 Nganjuk dengan nilai $p\text{ value } 0,000 \leq \alpha (0,05)$

TERIMA KASIH

KEPUSTAKAAN

- A.Wawan dan Dewi M. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.
- Affandi, Brian. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Alex, Sobur. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: BPS.
- Bernadus.DJohana, dkk. 2013. *Faktor – factor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo*.
- BKKBN. 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- _____. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2014. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Jakarta. www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 04 Februari 2020)
- _____. 2015. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Jakarta. www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 04 Februari 2020)

- _____. 2017. Informasi Pelayanan Kontrasepsi Keluarga Berencana. Jakarta. Dirjen KB. www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 04 Februari 2020)
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, dr.Hanaf. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- _____. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. (diakses di Google book tanggal 04 Februari 2020)
- Kartika, lin Ira. 2017. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Louis, D. 2010. *Impact of Brand Personality on Three Major Relational Consequences*.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika. (diakses di Google book tanggal 04 Februari 2020)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2016. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatn – Pedoman Skripsi, Tesis dan instrument penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prof. Dr. Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Proverawati, Atikah dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Numed.
- Rismawati S. 2014. *Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Bandung: Universitas Padjajaran.

- Saragih, F.,S. 2010. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungan Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara (USU).
- Setiadi. 2010. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Graha.
- _____. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Praktiknya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.